

Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Danau Bokuok Desa Aur Sati

Randhi Saily^{1,2}, Mardani Sebayang^{1*}, Siswanto¹, Edi Yusuf Adiman¹, Hendra Taufik¹, Alex Kurniawandy¹, Benny Hamdi Rhoma Putra¹, Horas Saut Marpaung¹, Novreta Ersyi Darfia¹, Rizqy Ridho Prakasa^{1,2}, Intan Monica MG^{1,2}, Vinka Lyona^{1,2}

¹Jurusan Teknik Sipil, Universitas Riau

²Pusat Unggulan Iptek Gambut dan Kebencanaan, Universitas Riau

mardani.sebayang@eng.unri.ac.id*

Abstrak

Kawasan Danau Bokuok yang berlokasi di Desa Aur Sati, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau menyimpan beragam potensi wisata yang layak dikembangkan secara terencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyusun dokumen perencanaan kawasan wisata berbasis pemberdayaan komunitas lokal. Pendekatan yang digunakan mencakup survei lapangan, wawancara pemangku kepentingan, observasi potensi fisik, dan pemetaan menggunakan drone. Hasil identifikasi menunjukkan empat potensi unggulan: (1) tradisi Maawuo sebagai atraksi budaya turun-temurun, (2) jalur bersepeda dengan empat alternatif rute sepanjang 3,5 hingga 14,7 km, (3) wisata air berbasis perahu dan kegiatan memancing, serta (4) kuliner khas Kampar sebagai daya tarik pendukung. Kegiatan pengabdian berdampak pada pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), tersedianya peta kawasan berskala, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dalam tata kelola pariwisata. Pengembangan yang berkelanjutan memerlukan sinergi antara pemerintah desa, dinas pariwisata, akademisi, dan masyarakat lokal.

Kata Kunci: desa wisata, perencanaan kawasan wisata, pemberdayaan masyarakat, Pokdarwis, pemetaan GIS, wisata berbasis kearifan lokal

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi dan sumber daya berlimpah [1]. Salah satu bidang ekonomi Indonesia yang memiliki banyak potensi untuk merangsang pertumbuhan adalah pariwisata, terutama di daerah-daerah tertentu di Indonesia [2]. Pariwisata umumnya dianggap memainkan peran penting dalam pembangunan karena memiliki potensi, seperti wisata alam, budaya lokal, keragaman makanan tradisional, dan kerajinan tangan yang dapat diandalkan. Pariwisata terus memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan nasional dan merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara [3][4][5]. Sektor pariwisata diakui sebagai salah satu pilar strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Provinsi Riau secara aktif mengupayakan diversifikasi produk wisata berbasis potensi alam dan budaya lokal sebagai respons terhadap kebutuhan pembangunan yang inklusif. Salah satu kawasan yang dinilai menjanjikan adalah Danau Bokuok di Desa Aur Sati, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar [6], yang telah menjalani revitalisasi fisik melalui proyek Balai Wilayah Sungai Sumatera III

(BWSS III). Desa Aur Sati terletak sekitar 3 km dari jalur utama Pekanbaru–Bangkinang dan berada di kawasan aliran Sungai Kampar. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi lima dusun yang salah satunya adalah Dusun Bokuok, tempat di mana danau bersejarah tersebut berada. Masyarakat setempat memiliki keterikatan kuat dengan danau ini, tercermin dari tradisi Maawuo yang telah berlangsung secara turun-temurun selama ratusan tahun. Tradisi ini merupakan kegiatan menangkap ikan secara kolektif menggunakan jala, yang mengandung nilai gotong-royong tinggi dan menjadi identitas sosial-budaya komunitas setempat.

Meski memiliki modal fisik dan budaya yang kuat, kawasan ini belum dilengkapi dengan dokumen perencanaan yang komprehensif untuk mengarahkan pengembangan wisatanya. Tanpa kerangka perencanaan yang terstruktur, potensi yang ada berisiko tidak terkelola secara optimal dan tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Jurusan Teknik Sipil Universitas Riau menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyusunan rencana pengembangan kawasan wisata Danau Bokuok secara partisipatif. Konsep desa wisata dalam konteks Indonesia tidak sekadar menempatkan desa sebagai objek kunjungan, melainkan mendudukkan masyarakat sebagai pelaku aktif yang memiliki, mengelola, dan mengambil manfaat dari aktivitas pariwisata. Pendekatan ini sejalan dengan amanat tentang Kepariwisata yang menekankan prinsip kemandirian, partisipasi, dan kesejahteraan masyarakat [7]. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menghasilkan dokumen perencanaan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memberdayakan kapasitas komunitas lokal dalam tata kelola pariwisata. Secara konkret, solusi yang ditawarkan meliputi: (1) penyusunan peta kawasan wisata berbasis drone, (2) perancangan jalur sepeda multi-rute, (3) identifikasi potensi wisata air dan budaya Maawuo, (4) integrasi kuliner lokal dalam paket wisata, serta (5) fasilitasi pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai motor penggerak pengelolaan wisata berbasis masyarakat.

2. Metode Kegiatan

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak mengubah apa yang sudah ada, tetapi lebih cenderung mengembangkan potensi desa yang ada dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di dalam desa untuk berfungsi sebagai produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata. Desa wisata dapat memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun rekreasi [8]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama enam bulan dengan melibatkan tujuh tenaga pengajar dari Jurusan Teknik Sipil Universitas Riau dan tiga mahasiswa. Lokasi kegiatan berjarak sekitar 17 km dari kampus dengan titik utama di kawasan Danau Bokuok, Desa Aur Sati, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

2.1. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua jalur utama. Pertama, survei primer yang mencakup observasi langsung di lapangan dengan instrumen checklist untuk menginventarisasi seluruh potensi wisata yang ada. Wawancara terstruktur menggunakan panduan pertanyaan dilakukan terhadap perangkat desa, tokoh

masyarakat, dan pengelola lokasi wisata untuk menggali perspektif dan harapan pemangku kepentingan setempat (Gambar 1). Kedua, studi sekunder yang memanfaatkan berbagai sumber dokumentasi, meliputi peta kawasan, laporan teknis terdahulu, literatur akademik tentang desa wisata, serta regulasi yang relevan.



Gambar 1. Sosialisasi ke perangkat desa

2.2. Pemetaan Kawasan Berbasis Drone

Peta secara sederhana diterjemahkan sebagai gambar wilayah dimana informasi diletakkan dalam bentuk simbol-simbol [9]. Implementasi pada pemanfaatan teknologi *remote sensing* dengan menggunakan alat *drone*, kemudian hasil tangkapannya diinterpretasi menjadi sebuah peta wilayah berskala yang akurat [10]. Untuk memperoleh gambaran spasial yang akurat, tim menggunakan wahana nirawak (*drone*) berkamera resolusi 4K. Pemotretan udara dilakukan untuk menghasilkan peta foto kawasan Danau Bokuok yang tergeoreferensi, sehingga diperoleh data riil kondisi lapangan pada saat pengukuran. Hasil foto udara (Gambar 2) diolah menjadi peta kawasan yang memiliki koordinat terukur dan akurasi tinggi. Peta ini menjadi dasar perencanaan tata ruang kawasan wisata dan penentuan jalur sepeda.

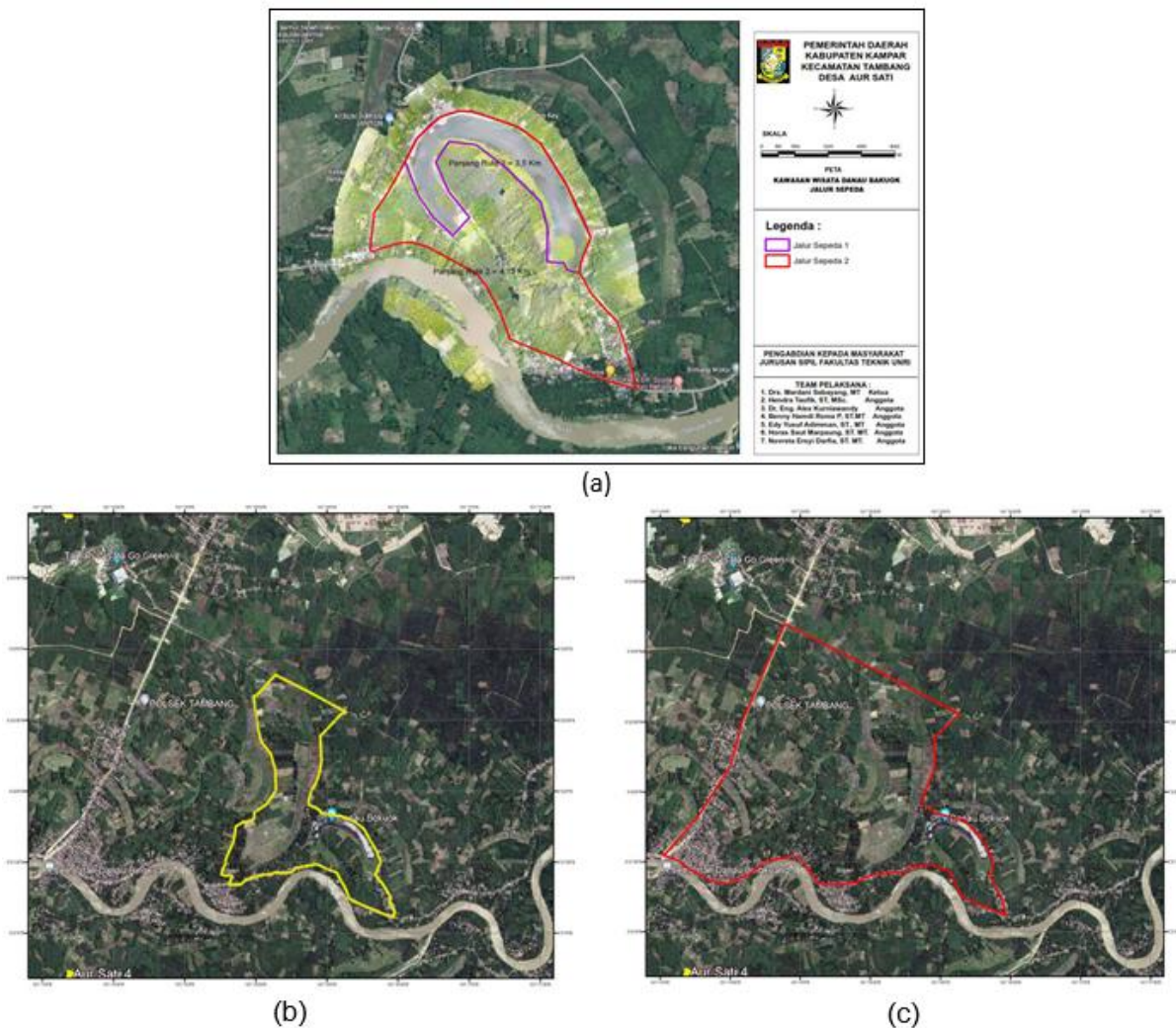


Gambar 2. Hasil foto udara (drone) Plaza Danau Bokuok

2.3. Penentuan Jalur Sepeda

Penetapan rute jalur sepeda dilakukan melalui observasi langsung terhadap sejumlah ruas jalan di sekitar danau. Setiap ruas jalan dinilai berdasarkan kondisi permukaan, volume lalu lintas, keamanan pengguna, dan nilai estetika pemandangan. Kriteria penilaian tersebut digunakan untuk merancang empat alternatif rute yang disesuaikan

dengan kapasitas penyelenggaraan event dan kondisi sarana prasarana yang tersedia (Gambar 3).



Gambar 3. Jalur sepeda rute 1 panjang 3,5 km dan rute 2 panjang 4,5 km (a), Jalur sepeda rute 3 panjang 10,4 km (b), Jalur sepeda rute 4 panjang 14,7 km (c)

2.4. Analisis Potensi Wisata

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada variabel-variabel komponen desa wisata yang mencakup atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan. Analisis ini menghasilkan peta potensi wisata Danau Bokuok beserta rekomendasi pengembangan yang terukur dan kontekstual sesuai kondisi sosial-budaya masyarakat setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil Kawasan Danau Bokuok

Danau Bokuok merupakan perairan darat yang telah menjalani revitalisasi fisik secara menyeluruh oleh BWSS3. Lokasi danau dapat dicapai melalui dua jalur, yakni dari simpang Danau Bokuok (4,17 km) atau melalui Jembatan Danau Bingkuang (4,43 km).

Hasil pemotretan drone menunjukkan kawasan danau yang memiliki bentuk meander alami yang indah, dikelilingi vegetasi tropis lebat, kawasan persawahan, serta fasilitas plaza publik yang baru selesai dibangun. Infrastruktur yang ada meliputi jalan lingkar beraspal, plaza tepi danau, menara penanda kawasan, lampu jalan, dan pagar pengaman.

3.2. Potensi Wisata Budaya: Tradisi Maawuo

Tradisi Maawuo merupakan aset budaya yang paling menonjol dan bernilai strategis bagi pengembangan wisata Danau Bokuok (Gambar 4). Kegiatan ini melibatkan warga secara massal dalam aksi penangkapan ikan bersama menggunakan jala dan perahu di perairan danau. Secara historis, tradisi ini dilaksanakan setahun sekali menjelang Bulan Ramadhan, dengan hasil tangkapan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan dan pada masa kolonial sebagai pembayaran pajak. Maawuo merupakan kearifan lokal masyarakat Melayu Riau yang mengandung nilai gotong-royong, solidaritas sosial, dan pengelolaan sumber daya alam secara komunal. Tradisi semacam ini memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata budaya berbasis kearifan lokal yang autentik dan tidak dapat ditemukan di destinasi wisata lain [11].

Nilai sosial yang terkandung dalam Maawuo sangat kaya, masyarakat bergotong royong mendirikan pondok-pondok sementara di tepi danau, saling bahu-membahu menarik perahu, dan berbagi hasil tangkapan secara merata. Aspek-aspek ini menjadikan Maawuo tidak sekedar atraksi visual, melainkan pengalaman budaya yang otentik bagi wisatawan. Potensi ini dapat dikembangkan menjadi *event* wisata periodik yang dipromosikan secara lebih luas, misalnya melalui kalender pariwisata daerah Kabupaten Kampar.



Gambar 4. Maawuo ikan Danau Bokuok

3.3. Potensi Wisata Aktif: Jalur Bersepeda

Merespons tren gaya hidup aktif yang tengah diminati masyarakat perkotaan Pekanbaru dan sekitarnya, tim perencanaan merancang empat alternatif rute jalur sepeda (Tabel 1). Setiap rute didesain untuk menawarkan pengalaman berbeda berdasarkan tingkat kesulitan, panjang lintasan, dan keindahan pemandangan yang dapat dinikmati sepanjang perjalanan.

Tabel 1. Alternatif Rute Jalur Bersepeda Kawasan Danau Bokuok

Rute	Panjang (km)	Deskripsi Lintasan
Rute 1	3,5	Jalur khusus mengelilingi tepi Danau Bokuok; cocok untuk pemula dan keluarga
Rute 2	5,15	Tepi danau ditambah jalan lingkar beraspal; tingkat kesulitan sedang
Rute 3	10,4	Melewati area persawahan, jalan pedesaan, dan jalan lingkar; panorama alam lebih beragam
Rute 4	14,7	Rute panjang mencakup jalan desa, jalan raya Pekanbaru–Bangkinang, dan pasar Danau Bingkuang; untuk pesepeda berpengalaman

Keempat rute tersebut disusun berdasarkan hasil tracking lapangan yang dilakukan langsung oleh tim bersepeda mengelilingi kawasan (Gambar 5). Setiap rute dilengkapi dengan data koordinat dan titik-titik penting yang kemudian dipetakan ke dalam sistem informasi geografis. Pemilihan rute disesuaikan dengan skala event yang direncanakan, anggaran penyelenggaraan, dan kondisi volume lalu lintas harian.



Gambar 5. Survey jalur untuk gowes keliling Danau Bokuok

3.4. Potensi Wisata Air

Karakteristik perairan Danau Bokuok membuka peluang pengembangan wisata air yang beragam. Identifikasi lapangan menemukan dua jenis aktivitas utama yang dapat ditawarkan: perjalanan keliling danau menggunakan perahu bermotor dan kegiatan memancing di tengah perairan menggunakan perahu nelayan tradisional. Kedua aktivitas ini memberikan pengalaman berbeda yang saling melengkapi dan dapat menjangkau segmen wisatawan yang lebih luas.

Untuk mendukung keselamatan dan kenyamanan wisatawan, tim merekomendasikan sejumlah prasarana pendukung, antara lain unit perahu motor yang representatif, perahu nelayan tradisional dalam kondisi layak, rambu-rambu peringatan di area

perairan, tempat duduk santai yang memadai di tepi danau, dan tim penyelamat (*water rescue*) yang siaga selama jam operasional wisata. Pembenahan vegetasi peneduh di sepanjang tepi danau juga direkomendasikan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan asri. Ilustrasi usulan desain perahu motor wisata yang representatif untuk kawasan Danau Bokuok disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Usulan perahu motor wisata untuk operasional wisata air Danau Bokuok

3.5. Potensi Kuliner Khas Kampar

Dimensi kuliner menjadi elemen pemer kaya pengalaman wisata di Danau Bokuok. Sejumlah sajian khas daerah Kampar yang telah memiliki reputasi luas antara lain: lopek bugi (kue tradisional berbahan ketan), durian Kampar dengan cita rasa manis berpadu pahit yang khas, ikan bakar segar, serta berbagai masakan berbahan ikan danau. Kuliner khas Kampar merupakan warisan budaya yang tidak terpisahkan dari identitas masyarakat setempat dan berpotensi menjadi daya tarik wisata gastronomi yang memperkuat pengalaman wisatawan [12].



Gambar 7. Kuliner khas Kampar sebagai daya tarik wisata gastronomi Danau Bokuok

Sajian kuliner ini idealnya diintegrasikan ke dalam paket wisata terpadu, sehingga wisatawan yang mengikuti gowes, Maawuo, atau wisata air dapat sekaligus menikmati pengalaman kuliner yang autentik. Integrasi ini akan memperkuat daya tarik kawasan sekaligus membuka peluang ekonomi bagi pelaku usaha mikro di Desa Aur Sati. Dokumentasi beberapa kuliner khas Kampar yang direkomendasikan sebagai bagian dari paket wisata Danau Bokuok disajikan pada Gambar 7.

3.6. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Kapasitas Kelembagaan

Salah satu capaian kelembagaan yang signifikan dari program pengabdian ini adalah terfasilitasinya pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Aur Sati. Pokdarwis ini berada di bawah pembinaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar dan berfungsi sebagai motor penggerak pengelolaan wisata berbasis komunitas. Keberadaan Pokdarwis menjadi syarat penting agar Desa Aur Sati dapat secara resmi diakui sebagai desa wisata dan memperoleh akses terhadap berbagai program dukungan dari pemerintah daerah.

Selain itu, kegiatan pengabdian menghasilkan peta desa berskala yang mencakup kawasan Danau Bokuok beserta seluruh infrastruktur pendukungnya. Peta ini menjadi instrumen perencanaan yang penting bagi perangkat desa dalam menetapkan prioritas pembangunan dan mengomunikasikan potensi kawasan kepada investor dan wisatawan. Antusiasme aparat desa dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi awal hingga validasi hasil survei, mencerminkan tingginya tingkat penerimaan program oleh komunitas sasaran.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk perencanaan kawasan wisata Danau Bokuok telah menghasilkan sejumlah luaran yang bermakna bagi pembangunan Desa Aur Sati. Empat potensi wisata utama berhasil diidentifikasi dan direncanakan secara sistematis, meliputi tradisi budaya Maawuo, jalur bersepeda multi-rute, wisata air, dan kuliner khas daerah. Potensi-potensi ini saling melengkapi dan membentuk ekosistem wisata yang holistik dan berkelanjutan.

Di tingkat kelembagaan, terbentuknya Pokdarwis dan tersedianya peta kawasan berskala menjadi fondasi penting bagi pengelolaan wisata yang terorganisir. Pemetaan berbasis drone menghasilkan data spasial yang akurat dan dapat dijadikan acuan dalam setiap keputusan perencanaan fisik kawasan ke depan. Respons positif dari perangkat desa dan keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa program ini memiliki tingkat keberlanjutan yang baik.

Untuk mewujudkan Danau Bokuok sebagai destinasi wisata unggulan Kabupaten Kampar, diperlukan beberapa langkah strategis lanjutan: penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola wisata, pengembangan fasilitas pendukung yang memadai, implementasi sistem manajemen pengunjung yang profesional, serta kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan komunitas lokal. Dengan tata kelola yang baik dan promosi yang konsisten, kawasan Danau Bokuok berpeluang besar menjadi ikon wisata sekaligus penggerak ekonomi masyarakat Desa Aur Sati.

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau atas dukungan pendanaan melalui DIPA Fakultas Teknik Universitas Riau Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh perangkat Desa Aur Sati, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, atas keterbukaan dan kerja sama aktifnya selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi khusus kepada masyarakat Dusun Bokuok yang telah dengan tangan terbuka menyambut program ini.

Referensi

- [1] T. Pangestu, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Wisata Kampoeng Purba Kelurahan Brangkal, Gemolong, Sragen," *J. Abdimas Indones.*, vol. 2, no. 1, hal. 87–93, 2022.
- [2] F. N. Qorimah, R. Handoko, dan M. R. Basyar, "Ananlisis Kebijakan Pada Program Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Serang Kabupaten Blitar," *PRAJA Obs.*, vol. 4, no. 04, hal. 119–135, 2024.
- [3] P. Desa, W. Berbasis, K. Lokal, B. Village, F. Subdistrict, dan S. Nias, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Bawomataluo, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan Development of Village Tourism Based on Local Wisdom in Bawomataluo Village, Fanayama Subdistrict, South Nias," *PERSPEKTIF*, vol. 12, no. 1, hal. 212–225, 2023, doi: 10.31289/perspektif.v12i1.7858.
- [4] K. T. P. Arcana *et al.*, "Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung," *J. Abdi Masy.*, vol. 01, no. 01, hal. 36–45, 2021.
- [5] N. Hartaman *et al.*, "Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya dan Kearifan Lokal di Kabupaten Majene," *Ganaya*, vol. 4, no. 2, hal. 578–588, 2021.
- [6] Nurdin *et al.*, "Diversifikasi Produk Mebel Lokal Untuk Memperkuat Usaha Pariwisata Danau Bokuok di Desa Aursati," *PELITA Masy.*, vol. 7, no. 1, hal. 80–89, 2026, doi: 10.31289/pelitamasyarakat.v7i2.14806.
- [7] I. K. Sukendra, P. D. Asrida, N. K. R. Purwati, I. D. P. Juwana, P. D. Fridayanthi, dan I. M. Subrata, "Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Etnomatematika di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli," *Widyadari*, vol. 24, no. 2, hal. 286–298, 2023, doi: 10.59672/widyadari.v24i2.3192.
- [8] S. Sukmadi, F. Kasim, V. Simatupang, dan A. D. L. Goeltom, "Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Abstrak," *Masy. Pariwisata J. Community Serv. Tour.*, vol. 1, no. d, hal. 1–12, 2020, doi: 10.34013/mp.v1i1.356.
- [9] R. Setiyoono, Sutanto, S. D. R. S., dan P. Widyaningsih, "Pelatihan dan

Pendampingan Pembuatan Peta Digital Berbasis Data Spasial di Desa Rejoso Jogonalan Klaten Menggunakan Aplikasi QGIS 3.8.3," *BUDIMAS*, vol. 03, no. 02, hal. 457–464, 2021.

- [10] R. Saily, H. Maizir, S. Haniza, A. Hamidi, R. Azhari, dan D. P. A. Hidayat, "Pembuatan Peta Potensi Wisata di Kelurahan RImba Sekampung," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, hal. 93–98, 2022, doi: 10.31849/fleksibel.v3i2.
- [11] A. Ilhami, R. Syahvira, U. Maisarah, dan D. Diniya, "Kajian Etnosains Tradisi Maaowo di Danau Bakuok Sebagai Sumber Pembelajaran Biologi," *Bioeduca: Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 2, no. 2, hal. 79–86, 2020.
- [12] S. Andini, Susibah, R. W. Pratiwi, dan J. Putra, "Pelestarian dan Nilai Budaya Pelito Daun sebagai Makanan Khas Kampar Riau," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 3, hal. 5368–5375, 2025.